

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KETERAMPILAN 4C TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh :
SUCI RAHMAWATI
NPM : 1911100209**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KETERAMPILAN 4C TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh :
SUCI RAHMAWATI
NPM : 1911100209**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dra Uswatun Hasanah M.Pd.I
Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, kemampuan tersebut berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pra penelitian hasil belajar IPA peserta didik masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karna penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis keterampilan 4C terhadap hasil belajar IPA.

Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment*, dengan desain *Posttes-Only Contol Group*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN 5 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel menggunakan non *probability sampling*. Sampel yang digunakan ialah kelas IVA berjumlah 28 siswa sebagai kelas control dan kelas C berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen.

Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan sebesar $\alpha = 0,027$. Artinya nilai signifikan $= 0,027 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 tolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran keterampilan 4C terhadap hasil belajar IPA peserta didik pada materi wujud zat dan perubahannya. Hasil belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbasis keterampilan 4C lebih baik dibandingkan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Keterampilan 4C, Hasil Belajar IPA.

ABSTRACT

Learning outcomes are abilities that students have after receiving learning experience, these abilities are in the form of cognitive, affective and psychomotor skills that students achieve or master after following the teaching and learning process. Based on pre-research results, students' science learning outcomes are still relatively low, this is due to the use of less varied learning models. This research was conducted with the aim of determining the effect of the 4C skills-based discovery learning model on science learning outcomes.

This type of research uses a Quasi Experiment, with a Posttest-Only Control Group design. This research uses data collection techniques in the form of tests. The research population was all students of class IV MIN 5 Bandar Lampung. The sampling technique uses non-probability sampling. The sample used was class IVA with 28 students as the control class and class C with 28 students as the experimental class.

The results of the research obtained a significant value of $t = 0.027$. This means that the significant value $t = 0.027 < \alpha = 0.05$, so that H_0 is rejected and H_1 is accepted, it can be concluded that there is an influence of 4C skills learning on students' science learning outcomes in material forms of matter. and the changes. The science learning outcomes of students using the 4C skills-based discovery learning model are better than the ability to understand science concepts of students using conventional learning models.

Keywords: *Discovery Learning Model, 4C Skills, Science Learning Outcomes.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Rahmawati
NPM : 1911100209
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Keterampilan 4C Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di MIN 5 Bandar Lampung**” Benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 3 Januari 2024

Penulis.



Suci Kanmawati

NPM. 1911100209



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADENINTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Keterampilan 4C Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di MIN 5 Bandar Lampung

**Nama : Suci Rahmawati
NPM : 1911100209
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

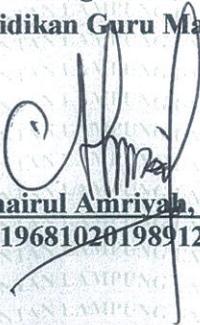
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I
NIP. 196812051994032001


Ayu Reza Ningrum, M.Pd
NIP.199403252019031012

**Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP.196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADENINTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Keterampilan 4C Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di MIN 5 Bandar Lampung”**. Disusun oleh: **Suci Rahmawati, NPM. 1911100209**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, Tanggal 03 Januari 2024 pukul 10.00-12.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Istihana, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd


(.....)

(.....)


(.....)


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Seluruh manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang ;lebih mengetahui orang-orang mendapat petunjuk. (Q.S . An-Nahl : 125.)¹



¹ Asy Syifa, *Alqur'an Dan Terjemahannya* (Semarang, 2005), :213.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan dengan setulus hati kepada:

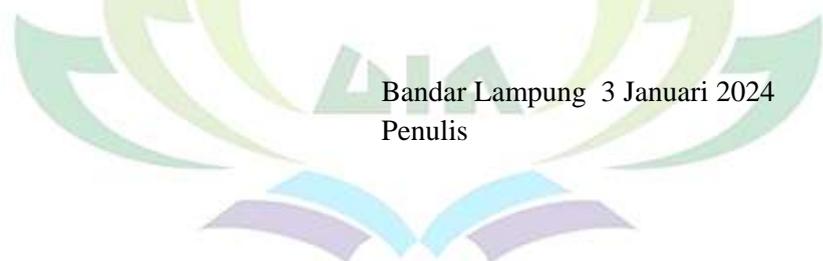
1. Kedua orang tua tercinta yang selalu peneliti harapkan ridhonya dan yang selalu mendidik peneliti dengan penuh kesabaran serta selalu mendukung dan mendoakan agar cita-cita yang mulia ini dapat terwujud yaitu Bapak A. Wahid Ibu Tri Nuryanti.
2. Kakaku Rahman Pratama yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi luar biasa.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



RIWAYAT HIDUP

Suci Rahmawati, dilahirkan pada tanggal 29 November 2000 di Bandar Lampung,. Merupakan putri kedua Bapak A. Wahid dan Tri Nuryanti. Dan memiliki saudara kandung satu kakak laki-laki yang bernama Rachman Pratama. Peneliti memulai jenjang pendidikannya di SDN 01 Waydadi pada tahun 2007-2012, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 29 Bandar Lampung pada tahun 2012-2016 dan melanjutkan pendidikan SMA di SMAN 5 Bandar Lampung 2016-2019.

Dengan niat dan tekad yang ulet serta mendapat dukungan dari kedua orang tua dan atas ridho dari Allah SWT peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI). Peneliti melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) dari rumah pada tahun 2022 di desa Wayadadi Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung selama 40 hari dan praktek pengalaman lapangan (PPL) di MIN 1 Bandar Lampung, dan atas izin Allah peneliti akan menyelesaikan strata satu (S1) dengan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung 3 Januari 2024
Penulis

Suci Rahmawati
NPM. 1911100209

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh pembelajaran Keterampilan 4C Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA di MIN 5 Bandar Lampung ” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan Lampung.

Sholawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat, beserta orang-orang yang istiqomah mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman. Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung beserta Bapak Deri Firmansyah M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung
3. Dra Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd. selaku pembimbing II yang banyak meluangkan waktu serta sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu.
6. Hj. Fakhah, M.M.Pd, selaku kepala MIN 5 Bandar Lampung yang telah memberikan waktu dan mengizinkan untuk melakukan penelitian.

7. Bapak Badrul, S.Pd dan Ibu Putri Eka Liza, S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan pancasila yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan masukan serta nasehat kepada peneliti.
8. Teruntuk sahabat dan teman-temanku (Anjas, Nova, Yuliza, dan Nazilah) yang selalu memberi semangat dan selalu memotivasi terimakasih banyak karena sudah selalu ada.
9. Keluarga besar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) I 2019 terimakasih atas waktu yang tidak akan bisa lupakan serta seluruh pihak yang turut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing peneliti untuk lebih bijak dan dewasa dalam berfikir dan bertindak.

Peneliti mengharapakan masukan yang membangun karena masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Semoga segala bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin yaroball' alamin.*

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan untuk kedepannya. Akhir kata semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung 3 Januari 2024
Penulis

Suci Rahmawati
NPM. 1911100209

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penulisan.....	15
F. Manfaat Penulisan.....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i>	23
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i> . 23	23
B. Keterampilan 4C	24
1. Pengertian Keterampilan 4C	24
2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan 4C.....	26
3. Indikator Keterampilan 4C.....	26
B. Pengertian Hasil Belajar.....	32
C. Mata Pelajaran IPA	33
1. Pengertian Pembelajaran IPA	33
2. Karakteristik Pembelajaran IPA.....	35
3. Indikator Pembelajaran IPA.....	35
4. Tujuan Pembelajaran IPA	36
D. Kerangka Berpikir.....	41

E. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Populasi , Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	46
D. Definisi Operasional Variabel.....	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Analisis Uji Coba Instrumen	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reabilitas	51
3. Uji Taraf Kesukaraan	52
4. Uji Daya Beda.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	53
1. Uji Normalitas.....	54
2. Uji Homogenitas	54
3. Uji Hipotesis	55
a. Uji Independent T-Tes.....	55
b. Uji N-Gain	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Analisis Data dan Pembahasan	59
1. Analisis Hasil Uji coba Instrumen	61
a. Uji Validitas	61
b. Uji Reabilitas	63
c. Uji Taraf Kesukaraan	63
d. Uji Daya Beda.....	65
B. Uji Tes Akhir (Posttes	66
C. Uji Persyarat Analisis Data	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Homogenitas	69
3. Uji Hipotesis	69
a. Uji Independent T-Tes.....	69
b. Uji N-Gain	72
D. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	79

A. Simpulan 79

B. Rekomendasi..... 79

DAFTAR RUJUKAN..... 81

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Wawancara dengan Guru Pembelajaran IPA	7
Tabel 1.2 Nilai Hasil Belajar IPA Kelas IV A Dan C	8
Tabel 2.1 Indikator Keterampilan 4C	27
Tabel 3.1 Desain Penelitian Nonequivalent Control Grup Design	45
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	47
Tabel 3.3 Ukuran Kelulusan Tes	52
Tabel 3.4 Kriteria Reabilitas	52
Tabel 3.5 Interpretasi Tingkatan Kesukaran Butir Tes... ..	53
Tabel 3.6 Interpretasi Daya Beda Butir Tes	58
Tabel 4.1 Hasil Validitas Item Soal.	62
Tabel 4.2 Hasil Tingkat Kesukaran Pembelajaran Keterampilan 4C	64
Tabel 4.3 Hasil Daya beda Item Soal Tes	65
Tabel 4.4 Kesimpulan Hasil Uji Instrumen Saol Tes	66
Tabel 4.5 Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik.....	67
Tabel 4.6 Distribusi Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
Tabel 4.4 Distribusi Uji Homogenitas	68
Tabel 4.8 Uji Independet Simple Test.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Observasi dan Wawancara.....	85
Lampiran 2 Dokumentasi	87
Lampiran 3 Uji Reabilitas.....	95
Lampiran 4 Uji Taraf Kesukaran	96
Lampiran 5 Uji Daya Beda	97
Lampiran 6 Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik.....	103
Lampiran 7 Uji Normalitas	105
Lampiran 8 Uji Homogenitas	105
Lampiran 9 Uji Independent T- Test.....	106
Lampiran 10 Uji N-Gain.....	106
Lampiran 11 Uji Validitas	107
Lampiran 12 Modul Ajar	108
Lampiran 13 Instrument Penelitian.....	123
Lampiran 14 Soal Pretest dan Posttest.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learnig* Berbasis Keterampilan 4C Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di Min 5 Bandar Lampung " ini agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami arti yang terkandung di dalam judul tersebut, peneliti akan memberikan penegasan dan batasan-batasan masalah yang digunakan dalam skripsi ini yaitu :

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya, tidak melalui pemberitahuan, namun dengan dengan cara ditemukan sendiri. Model Pembelajaran *discovery learning* mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, dan kreatif.

2. Keterampilan 4C

Keterampilan 4C adalah kompetensi yang dirancang dan di susun dalam empat keterampilan yang telah diidentifikasi sebagai keterampilan abad 21, yaitu keterampilan critical Thinking, Creative, Colaboratin, dan Comunication². Keterampilan-keterampilan tersebut diperlukan untuk pendidikan abad ke 21 dan harus dimiliki oleh peserta didik , agar peserta didik mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban.

3. Hasil Belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan tersebut berupa kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai oleh peserta didik setelah

² Yoga Adi Pratama Mubiar Agustin, *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21* (Bandung : PT Refika Aditama, 2021), : 8.

mengikuti proses belajar mengajar³. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu

4. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman secara langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah⁴. Dengan demikian pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan - keterampilan proses , melatih siswa untuk dapat berpikir kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungannya.

Pembelajaran IPA adalah proses transfer ilmu dua arah antara guru dengan siswa dimana guru sebagai pemberi informasi dengan strategi dan metode tertentu, sehingga pembelajaran akan lebih kreatif, dan siswa pun lebih aktif dalam proses pembelajaran⁵. Dalam Pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan pembelajaran dengan mengamati gejala alam melalui percobaan untuk dianalisis, dibahas dan dikomunikasikan. Berdasarkan Uraian di atas dapat diambil kesimpulan yaitu dengan adanya pengaruh pembelajaran keterampilan 4C terhadap hasil belajar peserta didik mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, creative, kolaborasi, dan komunikasi pada peserta

³ Hasrul Dasmalinda, “Penerapan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,” *Media Kajian Kewarganegaraan* 17. no. 1 (2020): 98.

⁴ Moh. Imam Sufiyanto, *Pembelajaran IPA SD/MI* (Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2022), : 1.

⁵ Sulistyani Puteri Ramadhani, *Konsep Dasar IPA* (Depok-Jawa Barat, 2019), : 9.

didik sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat aktif dan mudah memahami pembelajaran ilmu pengetahuan Alam yang bertujuan untuk membentuk intelektual dalam membina kesadaran, memecahkan masalah dan membentuk pribadi yang mandiri.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual, dan jasmaninya untuk mencapai hidup dalam kerangka sistem sosial. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaannya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁶. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu, karena pendidikan dapat memicu individu untuk menemukan atau mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan diartikan sebagai faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, yang memiliki peranan dalam kemajuan teknologi yang cepat⁷. Pendidikan merupakan suatu upaya pedagogis untuk menransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (1)*, n.d.

⁷ Chairul Anwar, "The Effectiveness of Islamic Religious Education," *Jurnal Tarbiyah* Vol.3. No. (2018): 77–78.

melalui proses pembelajaran agar bertujuan untuk mewujudkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya⁸.

Pendidikan juga sering diartikan sebagai memanusiakan manusia, karena pada dasarnya pendidikan beritikad membantu peserta didik dalam mengelaborasi potensi pada dirinya. Salah satu usaha untuk mengembangkan dan membentuk sumber daya manusia yang berkompoten untuk menunjang tantangan dan tuntutan yang ada pada abad 21 yaitu dengan melakukan perubahan. Salah satunya melalui bidang pendidikan.

Hal ini dikarenakan bidang pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar di dalam pembentukan manusia secara utuh dalam menentukan bagaimana kualitas dirinya dan kualitas suatu bangsa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan pembaharuan pola pembelajaran yang ada di dalam pendidikan Indonesia. Us-Based Apollo Education Group mengklasifikasikan sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik

Untuk dapat bersaing dalam bidang pendidikan yaitu communication, keterampilan critical thinking, kemampuan beradaptasi, collaboration, produktivitas, akuntabilitas, inovasi, kewarganegaraan global, berkemampuan untuk menganalisis, mengakses, dan mensintesis informasi⁹. Pendidikan dasar pada saat ini menekankan proses pembelajaran berpusat pada siswa untuk mengembangkan kemampuan potensial, memberanikan siswa untuk aktif, dan kreatif serta dapat membentuk sikap dan tingkah laku manusia menjadi lebih baik, dalam belajar, dan untuk mengubah peran guru dari mengajar menjadi fasilitator, aktivitas guru dan siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar harus saling berkaitan, artinya interaksi belajar mengajar berlangsung dalam pola

⁸ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta : Suka Pers., 2022), : 25.

⁹ Linlin Herlina, "Dengan Menggunakan Model Inquiri Levels Dakam Pembelajaran IPA," *Jurnal Bioed* Vol.7, No (2019): 10–18.

yang digunakan secara bersamaan oleh guru dan siswa. Pengaplikasian pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi ketercapaian dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran¹⁰. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks artinya pembelajaran adalah usaha sadar dari seseorang untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, dalam pembelajaran memerlukan strategi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan, pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik dalam berakhirnya proses pembelajaran. Hasil belajar sangatlah penting dalam pendidikan dikarenakan guru atau pendidik dapat mengetahui tingkat pemahaman atau sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Adakalanya kemampuan peserta didik tersebut tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui hal tersebut cara yang paling mudah adalah dengan melihat hasil belajar peserta didik. Mimin haryati mengatakan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Ketiga aspek tersebut terkandung dalam setiap mata pelajaran hanya saja penekannya yang berbeda. Untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotorik lebih menekankan pada praktek dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek afektif. Jadi perubahan pada peserta didik akibat proses belajar bukan hanya berkaitan pada bidang intelektualnya saja, tetapi meliputi sikap dan keterampilan. Keterampilan tersebut

¹⁰ Suryawahyuni Latief Mukhtar Latif, *Teori Manajemen Pendidikan* (PrenadaMedia Group, Jakarta, 2018), : 1.

disebut sebagai keterampilan 4C yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi.

Namun tentunya dalam pembelajaran memiliki tantangan dan problem dalam prosesnya ataupun problem pada peserta didiknya, apalagi menyatukan peserta didik dari berbagai background dan kemampuan. Setelah peneliti melakukan pra penelitian di MIN 5 Bandar Lampung terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan mengenai kesulitan dalam hasil belajar IPA peserta didik. Adapun permasalahan dalam hasil belajar IPA di MIN 5 Bandar Lampung sebagaimana peneliti mewawancarai langsung guru pembelajaran IPA MIN 5 Bandar Lampung, sebagai berikut :

"Kurikulum yang MIN 5 gunakan masih dengan kurikulum 2013, belum menerapkan kurikulum merdeka dikarenakan kurikulum merdeka saat ini masih tahap percobaan. Dan pembelajaran yang diterapkan masih dilakukan secara konvensional, dengan menggunakan metode ceramah, dan latihan soal pada peserta didik, Dan dikelas 4 belum menerapkan keterampilan 4C di dalam suatu pembelajaran, dikarenakan ada beberapa faktor penghambat yakni fasilitas dan media pembelajaran yang ada disekolah belum memadai untuk menerapkan media pembelajaran interaktif sesuai kurikulum terkini seperti adanya proyektor, dan LCD".

Dari uraian diatas telah dijelaskan oleh Ibu Eka Putri Niza, dapat dipahami bahwa perlunya upaya, metode, dan media pembelajaran yang dalam memperbaiki kemampuan hasil belajar IPA peserta didik agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan target yang harus dipenuhi. Dan pendidik juga harus memperhatikan, mengarahkan dan mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh terhadap pembelajaran IPA agar terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Tabel 1.1
Hasil wawancara dengan Guru pembelajaran IPA MIN 5
Bandar Lampung
Terkait Pembelajaran Keterampilan 4C

Kategori	Indikator	Fakta Dilapangan
Pembelajaran	Keterampilan 4C (critical thinking, creative thinking, collaboration, dan communication).	Guru pembelajaran IPA di MIN 5 Bandar Lampung sudah mengetahui tentang keterampilan 4C dan betapa pentingnya keterampilan 4C tersebut terhadap hasil belajar Peserta didik, namun guru kelas 4 belum menerapkan keterampilan 4C pada diri peserta didik dalam suatu pembelajaran.
Faktor Hasil Belajar	Fasilitas dan media belajar	Fasilitas belajar yang ada di sekolah belum memadai untuk menerapkan media pembelajaran interaktif sesuai kurikulum terkini seperti adanya Proyektor, dan LCD.

Sumber : Ibu Eka Putri Niza, S.P.d Guru IPA MIN 5 Bandar Lampung

Kualitas peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung dalam pencapaian hasil belajarnya masih banyak dalam kategori kurang baik. Hal tersebut tidak semata-mata didapatkan dari wawancara dengan pengajar saja namun didukung dengan rekapan hasil nilai hasil belajar IPA yang dilakukan selama ini. Nilai tersebut dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Siswa Yang memiliki Kriteria Minimal Ketuntasan Minimal (KKM) Dalam Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung `Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Nilai > 70	Persentase Nilai > 70	Jumlah Siswa Nilai < 70	Persentase Nilai < 70
Kelas IV A	28	19	67,85%	9	31,10%
Kelas IV C	28	16	57,14%	12	40%

Sumber. (Dokumen Guru) Nilai Hasil Belajar IPA Kelas IVA dan IVC MIN 5 Bandar Lampung, TP 2022/2023 (Berdasarkan KKM)

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari keseluruhan siswa hanya 19 peserta didik yang sudah memenuhi standar kualitas hasil belajar IPA, sedangkan 12 peserta didik belum memenuhi standar kualitas hasil belajar IPA, artinya terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi terhadap hasil belajar IPA yang belum dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian betapa pentingnya pencapaian hasil belajar di suatu pembelajaran yang nantinya akan membangun generasi bangsa dengan memiliki

keterampilan 4C pada diri peserta didik dengan tujuan untuk dapat mencapai hasil belajar dengan baik¹¹.

Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebuah pengajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya, informasi tidak melalui pemberitahuan namun dengan cara ditemukannya sendiri. Peserta didik dapat mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, menjelaskan, dan membuat kesimpulan. Model Pembelajaran *Discovery Learning* mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. *Discovery Learning* juga diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Keterampilan 4c terdiri dari critical thinking, creative thinking, collaboration, dan communication. Berpikir kritis adalah Kemampuan untuk memahami sebuah masalah dengan menghubungkan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akhirnya muncul berbagai ide, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. Critical thinking dapat diartikan sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna, berpikir kritis membantu peserta didik dalam menyempurnakan ketajaman berpikirnya. Kemampuan critical thinking diantaranya dapat membandingkan, membedakan, membuat kategori, meneliti bagian-bagian kecil dan keseluruhan, menerangkan sebab, membuat urutan, menentukan sumber yang dipercayai, dan membuat ramalan. Critical thinking sangatlah penting diajarkan pada peserta didik dari sedini mungkin karena dengan critical thinking dapat membuat

¹¹ Nailah Fatma, "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Genialiy Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD Muhammadiyah," *Jurnal Of Primary Education* Vol.3 No.2 (2022): :52.

peserta didik untuk berpikir secara netral, memiliki alasan logis, keinginan kuat akan kejelasan dan ketepatan suatu informasi.

Creative thinking adalah kemampuan dalam mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan ide serta menghasilkan sesuatu ide baru yang tidak biasa atau kombinasi ide lama dengan ide yang baru serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik¹². Peserta didik yang *creative* memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, rasa percaya diri, berani mengambil resiko, tidak takut dalam berpendapat, tidak mudah menyerah, dan memiliki pemikiran terbuka. Sehingga pembelajaran yang didalamnya memiliki peserta didik yang *creative* akan berjalan dengan baik dan efektif karena partisipasi aktif dari peserta didiknya. *Collaboration* dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerjasama dengan satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas yang telah ditentukan. *Communication* adalah sebuah proses kegiatan transmisi informasi, gagasan, emosi, serta keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, dan angka. *Communication* adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan 4C mengarahkan peserta didik pada penciptaan, penemuan, dan penggalian pembelajaran yang lebih *creative*. Pengembangan kreativitas diharapkan mampu menjadi bekal peserta didik untuk mengolah dan melatih bakat peserta didik dalam suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik akan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran. keterampilan 4C yaitu *critical thinking*, *creative thinking*, *collaboration*, dan *communication*¹³.

Keterampilan tersebut bisa didapatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara langsung di dalam proses pembelajaran, dimana guru bukan satu-satunya pusat informasi

¹² Mubiar Agustin, *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*, : 76.

¹³ Winda Trisnawati and Arini Kumala Sari, "Integrasi Keterampilan Abad 2 Dalam Modul Sociolinguistic: Keterampilan 4c (Colaboration, Communcation, Critical Thinking, Dan Creative," *Muara Pendidikan* Vol. 4, No (2019): 455–466.

melainkan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran, akan memicu interaksi secara langsung pada peserta didik dengan guru. Pencapaian keterampilan tersebut dapat dilakukan dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran berbasis masalah atau proyek, mendorong kerja sama, melatih communication, dan mendesain pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata, dan berpusat pada siswa.

Ditingkat SD/MI terdapat mata pelajaran yakni salah satunya Ilmu pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran ipa merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan, proses pembelajaran IPA terdiri dari atas tiga tahap yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran.¹⁴ IPA sebagai disiplin ilmu yang meliputi produk, proses, dan sikap ilmiah.

Sebagai produk IPA adalah sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep-konsep, sebagai sebuah proses. Pembelajaran IPA Dapat melahirkan teknologi yang mampu memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia. Chiappetta dan Koballa juga menyatakan bahwa dalam memahami IPA dapat membangun sikap ilmiah pada diri seseorang diantaranya sikap kepercayaan, rasa ingin tahu, kreativitas, sikap kritis, objektif dan sikap terbuka¹⁵.

Hal ini didasarkan dengan firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran ayat : 190-191

¹⁴Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, "Metodologi Pembelajaran IPA," *Metodologi Pembelajaran IPA* (2017): 1.

¹⁵ Abdul Muiz, "Implementasi Model Susan Loucks-Horsley Terhadap Communication, Collaboration Peserta Didik," *Umes Science Education* Vol. 5, No (2018): 1079–1084.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ ۙ ١٩ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
 خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
 ○١٩١

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakalyaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Ali Imron [3]:90-19).

Tafsir Al-Baidlawi menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an pada surah Ali Imron ayat 190-191 mengandung arti berpikir kritis atau tafakur yang dimana dapat mengajarkan kita untuk senantiasa dapat membedakan dan menyaring kebenaran dari kebohongan serta peserta didik diarahkan kepada sumber-sumber yang sesuai dengan karakter dan budaya madrasah dan budaya bangsa. Dalam konteks pembelajaran dan pendidikan Berpikir kritis merupakan salah satu modal bagi peserta didik dalam mengambil keputusan yang lebih bijak dalam bertindak dan menyelesaikan persoalan kompleks dalam kehidupannya.

Hal tersebut sejalan dengan hakikat IPA sebagai disiplin ilmu yang meliputi produk, proses, dan sikap ilmiah. Sebagai produk IPA adalah sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep konsep, sebagai sebuah proses .IPA merupakan proses yang dapat digunakan untuk mempelajari objek studi , menemukan, mengembangkan dan berpikir kritis dengan menggunakan teori - teori IPA.Pembelajaran IPA Dapat melahirkan teknologi yang mampu memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia. Chiappetta dan Koballa juga menyatakan bahwa dalam memahami IPA dapat membangun sikap ilmiah pada diri seseorang diantaranya sikap kepercayaan,

rasa ingin tahu, kreativitas, sikap kritis, objektif dan sikap terbuka¹⁶.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MIN 5 Bandar Lampung ditemukan permasalahan yang dihadapi. Peserta didik belum dibiasakan untuk memahami informasi dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA masih berpusat pada guru dan siswa belum dijadikan subjek belajar. Pembelajaran cenderung lebih banyak menepatkan siswa pada aktivitas mencatat, mendengar atau menjawab pertanyaan guru.

Sehingga keterampilan konsep pembelajaran IPA dinilai kurang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai ulangan harian peserta didik hanya berkisar pada angka 70 . Dalam hal ini guru kurang dalam menerapkan pembelajaran yang bervariasi dan kreatif sehingga anak hanya mendengarkan materi, sehingga ketersediaan materi ajar kurang diterima dengan baik dan hal tersebut menjadi faktor dari hasil belajar peserta didik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dinilai kurang baik, dengan berbagai faktor yakni ketidakmampuan peserta didik dalam penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis, peserta didik kurang aktif dalam mengkomunikasikan hasil pemikirannya sendiri baik berupa pertanyaan atau pendapat dalam proses pembelajaran serta tidak terlatihnya siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah IPA, siswa masih cenderung berpikir bahwa pembelajaran IPA adalah pelajaran hafalan¹⁷. Beberapa kajian terdahulu yang memperkuat diantaranya (Meilani dkk, 2020) menyatakan kurangnya pembelajaran yang variatif yang diterapkan, serta kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta menurut (Muhsam 2020) menyatakan

¹⁶ Ibid., : 1080.

¹⁷ Erik Perdana Putra dan Aisyah Ahmad Walid, "Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Di Sertai Diagram Tree untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kemampuan Menafsirkan Siswa," *Jurnal Education* Vol .1. No (2019): 3.

bahwa kurangnya inovasi dalam pembelajaran sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar IPA.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, perlu adanya inovasi dan upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang aktif membangun pengetahuannya, dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dapat menjadi salah satu solusi terbaik untuk meningkatkan ketercapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ipa adalah pembelajaran keterampilan 4C. Keterampilan 4C merupakan pembelajaran yang berisi kompetensi mengenai berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Keterampilan-keterampilan tersebut diperlukan untuk menciptakan insan yang kritis dalam intelektual, kreatif dalam pemikiran, etis dalam pergaulan, dan berkarakter dalam berkehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti atau memilih judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Keterampilan 4C Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di Min 5 Bandar Lampung**".

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka ada beberapa masalah yang diidentifikasi penulis sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA selama ini lebih mengutamakan kepada pemberian informasi berupa materi pembelajaran bukan merancang proses pembelajaran yang membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.
- b. Kurangnya kemampuan konsep dan keterampilan critical thinking siswa
- c. Siswa kurang aktif dalam mengkomunikasikan hasil pemikirannya sendiri baik berupa pertanyaan atau pendapat dalam proses pembelajaran.

- d. Banyaknya siswa yang lebih senang menyimak daripada beragumen atau berdiskusi
 - e. Tidak terlatihnya siswa untuk berpikir creative dalam menyelesaikan soal IPA.
2. Batasan Masalah
- a. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis keterampilan 4C
 - b. Objek kajian Penelitian terbatas pada hasil belajar yaitu untuk mengembangkan potensi siswa melalui model *discovery learning* berbasis keterampilan 4C
 - c. Materi IPA yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada materi Wujud Zat dan Perubahannya
 - d. Penelitian terbatas pada siswa IV di Min 5 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat menuliskan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Keterampilan 4C Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA kelas IV di MIN 5 bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan permasalahan maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Keterampilan 4C Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis berharap dapat menambah Khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis keterampilan 4C terhadap hasil belajar peserta didik serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis keterampilan 4C terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan oleh guru-guru dalam berbagai bidang ilmu dengan menggunakan keterampilan 4C.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis keterampilan 4C dalam pembelajaran IPA

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis keterampilan 4C sehingga lebih aktif dan semangat pada setiap pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimum dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam suasana harmonis dan saling bekerja sama.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang pengaruh model pembelajaran *discovery learning*

berbasis keterampilan 4C terhadap hasil belajar peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, penulis berusaha melacak berbagai literature dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiatisme atau mencontek secara utuh hasil penelitian orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Berdasarkan eksplorasi yang penulis lakukan pada literature yang ada, penulis menemukan salah satu penelitian yang berkaitan dengan konsepsi penelitian yang akan penulis teliti sebagai berikut :

1. Jurnal yang diteliti oleh Resti Septikasari, yang berjudul **"Keterampilan 4C Abad 21" dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar**(Jurnal Tarbiyah)Vol 8, No, 2 Tahun 2018¹⁸

Hasil bahasan dari jurnal ini adalah guru harus melakukan komunikasi dengan baik terhadap siswa secara terus menerus dalam berbagai keadaan. dalam proses pembelajaran guru harus membiasakan siswanya untuk saling berkomunikasi dengan baik tentang pelajaran maupun hal lain, baik dengan guru maupun siswa, serta dalam menggali informasi dan membangun makna, siswa perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman teman di kelasnya.

Perbedaan dari penelitian yang diteliti Reski septikasari adalah metode penelitian yang digunakan

¹⁸ Resti Septikasari, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* Vol VIII (2018): 112–122.

adalah metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian reski septikasari adalah penelitian kepustakaan (library reseach) dengan metode deskriptif analisis, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka untuk menggambarkan situasi secara apa adanya, dan fokus penelitian ini hanya di pendidikan dasar secara umum.

2. Jurnal yang diteliti oleh Rahayu Sudarliyati yang berjudul **"Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Sainifik Dalam Meningkatkan Keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thingking, dan Creativity) Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Bator"**¹⁹

Hasil bahasan dari jurnal ini adalah proses pembelajaran IPA berbasis keterampilan Abad ke 21 di kelas tinggi Nashrul Fajar secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria keterampilan Abad ke 21 diantaranya yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi dan keterampilan yang sudah dikembangkan guru kelas 4,5, dan 6 MI Nashrul Fajar secara keseluruhan sudah memicu interaksi antara guru dan peserta didik , peserta didik juga cukup berperan aktif dalam pembelajaran.

Perbedaan dari penelitian yang diteliti Rahayu Sudarliyati adalah Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yang berfokus pada pembelajaran Sainifik di kelas tinggi yaitu kelas 6 SDN 1 Bator. Sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif, yang membahas pembelajaran

¹⁹ Rahayu Sudarliyati, "Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Penerapan Pembelajaran Sainifik Dalam Meningkatkan Keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thingking, Dan Creativity) Pada Kelas IV SDN Bator 1 Kecamatan Klampis Bangkalan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* (2018): 9–7.

keterampilan 4C yang berfokus pada hasil belajar peserta didik sedangkan jurnal yang diteliti Rahayu Sudarliyati membahas pembelajaran saintifik yang berfokus pada Prestasi belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan 4C

3. Jurnal yang diteliti oleh Ni Nyoman Lisna Handayani berjudul "**Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik** (Jurnal Agama) Vol 4, No, 1 Tahun 2020.

Hasil bahasan dalam jurnal ini adalah penerapan pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C terhadap hasil belajar IPA dengan variabel sikap ilmiah dan dapat disimpulkan bahwa Upaya untuk memperbaiki paradigma pembelajaran lama dengan paradigma pembelajaran baru dengan pembelajaran inovatif yaitu dengan pembelajaran yang membentuk keterampilan belajar dan sesuai dengan tuntutan abad, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik adalah dengan pembelajaran saintifik yang mengoptimalkan keterampilan belajar dan berinovasi 4C. Keterampilan belajar dan berinovasi 4C mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi untuk menghadapi tantangan global²⁰.

Perbedaan dari penelitian yang diteliti Ni Nyoman Lisna Handayani adalah menggunakan jenis penelitian analisis kovarian (ANAVOKA). Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Quasi

²⁰ Ni Nyoman Lisna Handayani, "Implementasi Pembelajaran Keterampilan 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik," *Jurnal Agama dan Budaya* Vol. 4, No (2020): 67-74.

Eksperimen Design, variabel yang diteliti oleh Ni Nyoman Lisna Handayani berfokus pada pembelajaran Saintifik yang berinovasi 4C terhadap hasil belajar IPA dengan kovariabel sikap ilmiah sedangkan pada peneliti hanya berfokus pada pembelajaran keterampilan 4C terhadap hasil belajar IPA.

4. Jurnal yang diteliti oleh Dian Meilani dan Ummu Aiman berjudul " **Implementasi Pembelajaran Abad 21 terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik dengan pengendalian Motivasi Belajar** (Jurnal Pendidikan) Dasar Vol. 4, No 1 Tahun 2020.²¹

Hasil bahasan dalam jurnal ini adalah Pembelajaran Abad 21 mampu meningkatkan hasil belajar IPA, pembelajaran abad 21 mengintegrasikan pendekatan saintifik denganketerampilan abad 21 yaitu keterampilan 4C. Pendekatan saintifik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Perbedaan dari penelitian yang diteliti Dian Meilani dengan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif berupa single factor Independent Grups Designt With Use Of Covariate ,uji Anavoka, dan uji product moment. Sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif berupa quasi eksperimen Design dan terdapat perbedaan pada variabel bebas yang diteliti adalah motivasi belajar, variabel terikatnya adalah Hasil belajar sedangkan variabel yang digunakan oleh peneliti variabel bebas adalah keterampilan 4C dan varibel terikat adalah hasil belajar IPA.

²¹ Dian Meilani Ummu Aiman, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Dengan Pengendalian Motivasi Belajar," *Journal Of Primary Eduaction* Vol 4, No (2020): 21.

5. Jurnal yang diteliti oleh Sri Nopiani berjudul "**Kompetensi 4C Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar** (Jurnal Pendidikan) Dasar Vol. 9, No 2 Tahun 2023.

Hasil bahasan pada penelitian ini adalah kompetensi 4C dalam mengimplementasikan pada kurikulum merdeka dapat dilatih dengan cara pembelajaran yang menggunakan 4c disetiap kegiatan belajar agar menghasilkan peserta didik yang berkompeten , bermutu, memiliki kecakapan yang dapat digunakan sehari-hari.

Perbedaan dari penelitian yang diteliti Sri Nopiani dengan peneliti adalah metode penelitian, variabel peneliti dan objek pada peneliti yang dimana pada penelitian sri nopian menggunakan metode kualitatif sedangkan pada peneliti Sri Nopiani menggunakan kuantitatif , jenis pengumpulan data pada peneliti adalah tes, wawancara dengan observasi sedangkan pada penelitian Sri Nopian menggunakan pengumpulan data obesrvasi dan wawancara.

H. Sistematika Penulisan

Dalam Penulisan penelitian ini agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian. Manfaat Penelitian , Kajian Penelitian yang Relavan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab ini , dijelaskan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Keterampilan 4C yang

meliputi, Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*, pengertian keterampilan 4 C, Karakteristik dan Indikator Pembelajaran 4C, Tujuan Pembelajaran 4C Pengertian Hasil belajar , Pengertian Mata pelajaran IPA Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar, Karakteristik dan Indikator IPA, dan kelebihan dan kekurangan pembelajaran IPA dan Pengajuan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

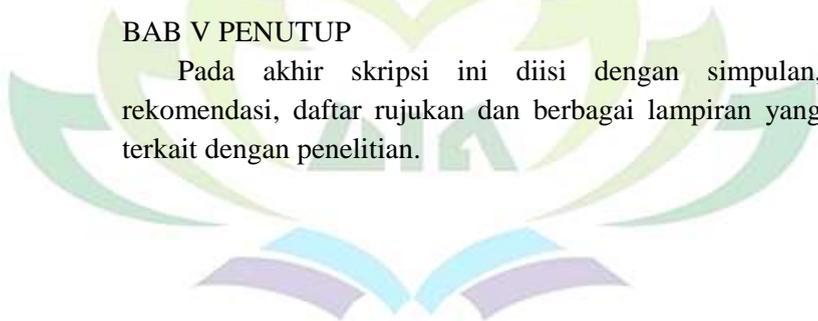
Pada bab ini menjelaskan mengenai Pendekatan dan jenis Penelitian Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data , Definisi Operasional Variabel , Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Data, Uji Prasarat Analisis, dan Uji Hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bab yang membahas mengenai pengaruh pembelajaran keterampilan 4C terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas IV di Min 5 Bandar Lampung.

BAB V PENUTUP

Pada akhir skripsi ini diisi dengan simpulan, rekomendasi, daftar rujukan dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, dan kreatif. *Discovery* merupakan proses dimana peserta didik mampu mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, menjelaskan, dan membuat kesimpulan. Sehingga guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, mandiri, dan kreatif.

Menurut Hanifah *Discovery* dan *Inquiry* itu sama yaitu memberikan suatu pembelajaran yang dapat merangsang, mengajarkan, mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan. Model pembelajaran *inquiry* yaitu menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam pembelajaran siswa tidak menerima, melainkan siswa terlibat aktif untuk mencari dan mengolah sendiri pengetahuannya, diarahkan untuk menemukan dan mencari jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

Tujuan model pembelajaran *Discovery learning* adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan logis atau mengembangkan disiplin intelektual, dan keterampilan berpikir dengan memberi pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa

ingin tahu mereka. Menurut Setiawan tujuan model pembelajaran *inquiri* adalah mengembangkan sikap, keterampilan, kepercayaan siswa dalam memecahkan masalah atau memutuskan sesuatu secara tepat, mengembangkan kemampuan berpikir siswa agar lebih tanggap, cermat dan nalar, membina dan mengembangkan sikap ingin tahu lebih jauh, dan mengungkapkan aspek , pengetahuan, dan sikap.

2. Keterampilan 4C

Pengertian Keterampilan 4C

Keterampilan 4C adalah proses pembelajaran yang memiliki tujuan bahwa peserta didik mampu untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi critical thinking, kemampuan siswa dalam critical thinking berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah²². Creative thinking kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Communication, keberhasilan pendidikan dengan adanya communication yang baik dari para pendidik guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dan collaboration mampu bekerja sama , bertanggung jawab dengan diri sendiri, dan lingkungan.²³

Keterampilan 4C adalah proses pembelajaran yang mengimplementasikan keterampilan 4C yang bisa disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan standar kompetensi lulusan yang dilaksanakan dalam pendidikan formal atau nonformal. Pembelajaran 4C adalah pembelajaran yang dirancang, disusun, dan mengimplementasikan keterampilan 4C proses pembelajaran dengan tujuan untuk melatih kemampuan

²²Rosnaeni Rosnaeni, “Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4341–4350.

²³ Hendra Kurniawan, *Pembelajaran Era 4.0 Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad 21, HOTS, Dan Literasi Dalam Persepektif Merdeka Belajar* (Graha Ilmu, Bandung, 2020), : 63.

critical thinking peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, dan kreatifitas peserta didik²⁴.

Keterampilan 4C merupakan keterampilan yang termasuk ke dalam bagian keterampilan belajar dan berinovasi. Pemerintah merancang pembelajaran abad 21 melalui kurikulum 2013 yang berbasis pada siswa. Di sekolah formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (critical thinking, creative, colaboration, dan communication). Hal ini dapat terwujud Tidak hanya pada kinerja guru dalam dalam mengubah metode mengajar, tetapi juga peran dan tanggung jawab pendidik dalam membiasakan anak-anak menerapkan 4c dalam keseharian. Kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan model pembelajaran secara optimal, hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan model yang tepat, dan keterampilan 4C yang wajib oleh setiap peserta didik guna menghadapi tantangan abad 21.

Brinkley mengatakan bahwa kompetensi di abad 21 meliputi keterampilan critical thinking, creative thinking, collaboration, dan comunication. keterampilan tersebut meliputi keterampilan belajar dan berinovasi, yang didalamnya terdapat kemampuan creative thinking dan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan comunication, dan collaboration, dan kemampuan untuk berkreaitivitas dan berinovasi keterampilan tersebut digunakan agar seseorang mampu hidup dan berkehidupan serta bereksistensi di abad 21²⁵.

Keterampilan abad 21 dimaknai sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang agar mampu hidup baik

²⁴ Syaiful Karim Daryanto, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta : Gava Media, 2018), : 3.

²⁵ M.Pd Dr. Mubiar Agustin, M.Pd, dan Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21* (Bandung: PT Refika Aditama, 2021), : 8.

bersama masyarakat, berkompetensi sehat, berkarya untuk menciptakan hal baru, dan siap menghadapi masa depan. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas tidak dapat mengembangkan dirinya tanpa kehadiran orang lain. Dengan adanya keterampilan 4C diharapkan mampu membuka peluang kerja sama sinergi saling menguntungkan dengan orang lain dengan pengetahuan baru yang dapat dibangun melalui keterampilan 4C .

Keterampilan 4C menjadi kebutuhan bagi setiap orang yang hidup di abad 21 yang berarti dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis merupakan kebutuhan bagi peserta didik, sehingga peserta didik harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, kemampuan berpikir kritis dapat berpengaruh dan membawannya pada keberhasilan atau kesuksesan kerja, maka perlunya kita dalam mengetahui, menggali lebih dalam kemampuan berpikir kritis sehingga bisa kita terapkan dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

3. Tujuan Keterampilan 4C

Tujuan 4C adalah meningkatkan standar kompetensi lulusan, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan Implementasi 4C dalam pembelajaran adalah menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, mandiri, dan berkemauan tinggi sehingga mampu mewujudkan cita-cita bangsa sehingga mampu bersaing dalam persaingan global.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan tujuan implementasi 4C dalam pembelajaran adalah meningkatkan kompetensi lulusan yang berkarakter untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

4. Indikator Keterampilan 4C

Indikator Keterampilan 4C adalah peserta didik mampu critical thinking, creative thinking, collaboration , dan communication . Indikator communication adalah

peserta didik mampu berkomunikasi , berinteraksi, atau menyampaikan ide/gagasan baik secara lisan maupun tertulis. Indikator collaboration adalah peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok, sehingga menumbuhkan sikap toleransi, dan saling menghargai antar kelompok. Indikator critical thinking adalah peserta didik mampu memecahkan permasalahan dalam konsep, prosedur atau prinsip kegiatan pembelajaran .

Tabel 2.1
Indikator Keterampilan 4C

Keterampilan 4C	Indikator 4C
Critical Thinking	peserta didik mampu memecahkan permasalahan dalam konsep, prosedur atau prinsip kegiatan pembelajaran .
Creative Thinking	peserta didik mampu berinovasi dalam dari sebuah pembelajaran konseptual menjadi faktual
Collaboration	peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok, sehingga menumbuhkan sikap toleransi, dan saling menghargai antar kelompok.
Communication	peserta didik mampu berkomunikasi , berinteraksi, atau menyampaikan ide/gagasan baik secara lisan maupun tertulis.

a. Keterampilan Critical Thinking

keterampilan creative thinking merupakan keterampilan yang harus ditumbuh kembangkan bagi peserta didik agar mampu berdaya saing di abad 21. critical thinking adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada

pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Critical thinking diartikan sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna²⁶.

Berpikir secara beralasan dengan refleksi dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan adapun contohnya antara lain; membanding dan membedakan, membuat kategori, meneliti bagian-bagian kecil dan keseluruhan, menerangkan sebab, membuat urutan.

Beberapa perbedaan pendapat ahli di atas tentang keterampilan critical thinking namun demikian hampir semua ahli memiliki kesamaan prinsip, yaitu terdapat kegiatan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menggunkan informasi secara efektif dalam konsep keterampilan berpikir kritis. yang dimana peserta didik mampu menganalisis atau mengevaluasi informasi, agar dapat memahami secara utuh, mendalam dan objektif.

Pentingnya critical thinking diajarkan kepada peserta didik karena critical thinking memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan potensinya dalam melihat masalah, memecahkan masalah, menciptakan sebuah ide solusi, dan menyadari diri, meningkatkan kreativitas, dan critical thinking dibutuhkan dalam era informasi dan teknologi. Critical thinking secara esensial adalah proses aktif dimana seorang memikirkan berbagai hal dari orang lain. Critical thinking

²⁶ Ika Lestari Linda Zakiah, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor : Erzatama Karya Abadi, 2019), : 3.

berarti menimbang segala informasi dengan logis dan dapat di pertanggung jawabkan. Critical terhadap informasi adalah memiliki pendapat atau pandangan disertai alasan dan data yang jelas. Jadi Critical thinking tidak hanya aktif saja tetapi juga alasan yang diutarakan bisa diterima oleh akal²⁷.

b. Keterampilan Creative Thinking

Berpikir creative adalah proses menganalisis permasalahan masalah yang terjadi selanjutnya membuat perkiraan dan menguji sebuah dugaan untuk menemukan solusinya. Santrock berpendapat bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik. Berpikir creative adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak biasa , ide baru, atau kombinasi ide lama dengan ide baru. Berdasarkan penjelasan para pendapat ahli , dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah proses berpikir yang digunakan seseorang untuk menciptakan ide baru yang inovatif sehingga dapat mengatasi kesulitan yang dialami.

Tujuan Keterampilan Creative Menurut Munandar keterampilan kreatif sangatlah penting untuk dimunculkan, dipupuk , dan dikembangkan dalam diri anak.

1. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya , perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia.
2. Kemampuan berpikir creative dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu permasalahan. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa

²⁷Slamet Widodo and Rizky Kusuma Wardani, “Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) Di Sekolah Dasar,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 2 (2020): 187.

- dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.
3. Berpikir creative akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut, karena tingkat kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosinya,
 4. Dengan keterampilan creative seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya , dengan gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Peserta didik yang creative memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, rasa percaya diri, berani mengambil resiko, tidak takut dalam berpendapat, tidak mudah menyerah, dan memiliki pemikiran terbuka. Sehingga pembelajaran yang didalamnya terdapat peserta didik yang memiliki kreativitas akan berjalan dengan baik .

c. Collaboration

Colaboration adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kolektif dalam hal membantu, menyarankan, menerima,, dan bernegosiasi melalui interaksi dengan orang lain yang di mediasi oleh teknologi. Collaboration juga di definisikan sebagai bekerja secara fleksibel, efektif, dan adil dengan orang lain untuk menyelesaikan sebuah tugas

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Collaboration adalah kegiatan kerja sama kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama , dalam hal kerja sama, mereka akan dilatih untuk mencapai solusi terbaik dan dapat diterima oleh semua anggota kelompok yang bertujuan untuk membangun pengetahuan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial dalam bimbingan pendidik baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan siswa akan saling menghargai kontribusi semua anggota kelompok siswa harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Tujuan Colaboration adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kolektif dalam hal membantu, menyarankan, menerima, dan bernegosiasi melalui interaksi dengan orang lain yang dimediasi oleh teknologi

Communication

Comunication adalah proses pertukaran bahasa yang berlangsung dalam dunia manusia, oleh sebab itu komunikasi selalu melibatkan manusia baik dalam konteks interpersonal, kelompok maupun massa. Peneliti komunikasi membuktikan bahwa hingga saat ini bahasa diakui sebagai media paling efektif dalam melakukan communication pada suatu interaksi antar individu seperti halnya kegiatan penyuluhan dan pembinaan, proses belajar, mengajar, dan pertemuan tempat kerja. Communication artinya perkembangan bicara dan bahasa yang mempunyai muatan emosi dan sosial, yaitu bagaimana sesi communication itu dapat berlangsung secara baik.

Tujuan communication adalah mengirimkan informasi atau pesan agar dapat dimengerti oleh penerima. Namun tidak semua orang mampu melaksanakan komunikasi dengan baik²⁸. Ada orang yang mampu dengan baik menyampaikan informasi secara lisan tetapi tidak secara tulisan, ataupun sebaliknya. Agar tujuan komunikasi dapat tercapai diperlukan komunikasi yang efektif, diantaranya:

- a. Diucapkan dengan jelas, tegas dan tidak berbelit-belit.
- b. Memahami betul lawan bicara.

²⁸ Hendra Kurniawan, *Pembelajaran Era 4.0 Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad 21, HOTS, Dan Literasi Dalam Persepektif Merdeka Belajar*, : 56.

- c. Informasi disampaikan dengan penerima informasi dan disesuaikan dengan kemampuan serta tingkat kognisi penerima informasi.
- d. Pembawa pesan harus menyakinkan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima oleh lawan bicara.

B. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi maupun eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor Internal : Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal : Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan peraturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang, yang terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri, kemampuan ini

- meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
 - e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut, sikap merupakan kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

C. Hakikat IPA

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah proses transfer ilmu dua arah antara guru dan siswa sebagai penerima informasi dengan strategi atau metode tertentu dengan demikian, pembelajaran akan lebih kreatif, dan siswapun lebih aktif dalam proses pembelajaran²⁹. Dalam pembelajaran, ilmu pengetahuan alam merupakan rumpun ilmu, yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian, dan hubungan sebab akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA antara lain: Biologi, Fisika, IPA, Astronomi, dan Geologi. Pendidikan IPA diharapkan menjadikan peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, dalam mengembangkan kompetensi agar menerapkannya di kehidupan sehari-hari, proses pembelajarannya dengan pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA harus berkaitan dengan aspek dimana siswa harus dilibatkan dalam pembelajaran sehingga siswa mengalami proses berpikir tentang suatu yang terjadi dalam pembelajaran, oleh karenanya maka disajikan tentang masalah yang harus diselesaikan siswa melalui pengamatan atau penelitiannya sendiri atau mencari jawaban sendiri.

²⁹ Moh. Imam Sufiyanto, *Pembelajaran IPA SD/MI*, : 14.

Ipa merupakan ilmu yang awalnya diperoleh dan di kembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori. Ada dua hal yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu: IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, saat ini objek kajian IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Menurut Kemendikbud objek kajian IPA menjadi semakin luas , meliputi konsep IPA, proses nilai, dan sikap ilmiah Aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas³⁰

Carin dan Sun mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur berlaku umum yang sistematis, dan beberapa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen IPA memiliki empat unsur utama yaitu;

Sikap : Ipa memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat.

- a. Proses : proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang meruntut dan sistematis melalui metode ilmiah.
- b. Produk : IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- c. Aplikasi : penerapan metode ilmiah dan Konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA lebih ditekankan pada keterampilan proses, sehingga dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

³⁰ Sulistyani Puteri Ramadhani, *Konsep Dasar IPA*, : 6.

2. Karakteristik Pembelajaran IPA

IPA di definisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA, yaitu:

- a. Kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati.
- b. Kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen.
- c. Dikembangkannya sikap ilmiah.

Kegiatan pembelajaran mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Kegiatan tersebut adalah kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode ilmiah yang meliputi mengidentifikasi masalah, menyusun hipotesis, memprediksi konsekuensi dari hipotesis, melakukan eksperimen untuk menguji prediksi, dan merumuskan hukum umum yang diorganisasikan dari hipotesis, prediksi, dan eksperimen. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada metode ilmiah.

3. Indikator Pembelajaran IPA

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi.

Menurut Mulyasa, indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran³¹. Indikator digunakan untuk mengembangkan instrumen non tes seperti mengukur sikap, minat atau motivasi siswa. Indikator merupakan penanda kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat mencakup sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (Psikomotorik).

4. Tujuan Pembelajaran IPA

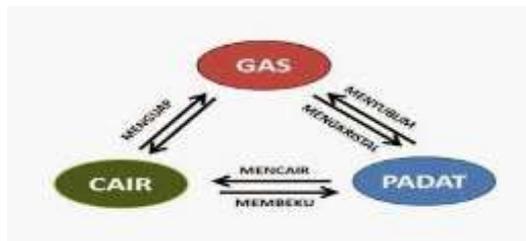
Tujuan Pembelajaran IPA terpadu adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran keterpaduan bidang kajian dapat mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas tinggi karena adanya tuntutan untuk memahami keterkaitan antara satu materi dengan materi yang lain.
2. Meningkatkan minat dan motivasi. Pembelajaran IPA memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis, dan bermakna sesuai dengan harapan dan kemampuan guru, serta kebutuhan dan kesiapan guru. Sedangkan pada siswa pembelajaran IPA dapat mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan hubungan antara konsep pengetahuan dan nilai yang termuat dalam tema pembelajaran IPA. Sehingga siswa akan terbiasa berpikir terarah, teratur, dan merasa bahwa pembelajaran itu bermakna, serta berhasil menerapkan apa yang telah mereka pelajari di dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus, model pembelajaran IPA dapat menghemat waktu, tenaga, dan sarana, serta biaya karena pembelajaran

³¹ Nelly Wedyawati, "Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (2019): 278.

beberapa kompetensi dasar dapat diajarkan sekaligus. Pembelajaran IPA juga menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran, karena proses pepaduan dan penyatuan sejumlah standar kompetensi, kompetensi dasar dan langkah pembelajaran yang dipandang memiliki kesamaan dan keterkaitan.

5. Materi Perubahan Wujud dan Zat



Perubahan Wujud zat dapat terjadi ketika suhu dan tekanan berubah, Perubahan wujud dari Padat Ke cair disebut mencair, perubahan wujud dari padat ke cair disebut membeku, perubahan wujud dari cair ke gas disebut menguap, perubahan wujud zat gas ke cair disebut mengembun, perubahan wujud dari padat ke gas disebut menyublim, dan perubahan wujud dari gas menjadi padat disebut mengkristal.

Perubahan zat Wujud Benda Terbagi menjadi tiga yaitu Wujud Benda Cair, Padat, dan Gas.

- Zat padat

Zat Padat Memiliki bentuk dan volume tetap. Misalnya ketika menggunting kertas dan memindahkannya ke dalam wadah, zat tersebut tetap bersifat padat. Contoh lainnya, batu yang dimasukkan ke dalam gelas, bentuknya akan tetap padat, begitu pula volumenya.

- Zat cair

Zat Cair Zat ini mampu menempati ruang, berbentuk sama seperti wadahnya, dan memiliki volume yang tetap. Contohnya air, kecap, sirup, minyak, dan sebagainya. Ketika dituangkan dalam gelas, air akan berbentuk sama seperti wadahnya. Volume air sebelum dimasukkan ke

dalam gelas akan sama dengan volume air ketika dituangkan ke dalamnya.

- zat gas
zat gas Memiliki bentuk yang tidak tetap. Ketika meniup beberapa balon dengan bentuk berbeda, zat gas akan memenuhi balon dan menghasilkan bentuk yang berbeda pula. Selain itu, zat gas juga mampu menekan ke segala arah. Contohnya ketika meniup balon yang awalnya tidak mengembang, kemudian mengembang. Hal ini terjadi karena zat gas mampu menekan dinding balon.

Perubahan Wujud Zat

- Membeku Merupakan perubahan wujud cair menjadi padat. Misalnya air yang didinginkan, akan menjadi es. Karena es mengeluarkan kalor.



- Mencair Merupakan perubahan wujud benda padat menjadi cair. Contohnya ketika memanaskan lilin. Lilin yang awalnya padat akan meleleh karena menerima kalor.



- Menguap Merupakan perubahan wujud zat cair menjadi gas. Misalnya ketika menjemur baju yang masih basah di bawah terik matahari. Setelah beberapa waktu, baju tersebut akan kering. Baju yang basah menerima kalor dari panas matahari, sehingga air pada baju menguap menjadi gas.



- Mengembun Merupakan perubahan wujud zat gas menjadi cair. Contohnya pembentukan titik air pada tutup panci ketika merebus air.



- Menyublim Merupakan perubahan wujud padat menjadi gas. Contohnya kapur barus yang diletakkan di dalam lemari, akan habis. Kapur barus yang berwujud padat, berubah menjadi uap berbentuk gas. Perubahan wujud zat ini juga kerap disebut sublimasi.



- Mengkristal Merupakan perubahan wujud gas menjadi padat. Misalnya sisa-sisa serbuk es di dalam dinding freezer dalam kulkas. Hal ini terjadi karena perubahan gas menjadi padat. Perubahan wujud zat ini sering juga disebut deposisi.



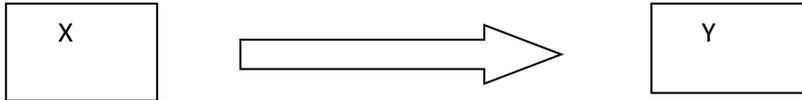
D. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah model yang digunakan guru pada saat mengajar. Faktor tersebut sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Penelitian ini ingin mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan pembelajaran keterampilan 4C pada materi metamorfosis hewan kelas IV di MIN 5 Bandar Lampung.

Penelitian akan dimulai dengan memberikan pretest terhadap kedua kelompok dengan soal yang sama dan hari yang sama pada jam yang berbeda, untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan setelah didapatkan hasil pretest, kemudian akan ditentukan kelas eksperimen penelitian dilakukan dengan menggunakan pembelajaran keterampilan 4C, dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (biasa) terhadap hasil belajar IPA siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel bebasnya adalah pembelajaran keterampilan 4C sedangkan terikatnya adalah hasil belajar IPA. Keterampilan 4C sebagai variabel X dan hasil belajar IPA sebagai Y. Hubungan keduanya ditunjukkan pada gambar berikut ini :

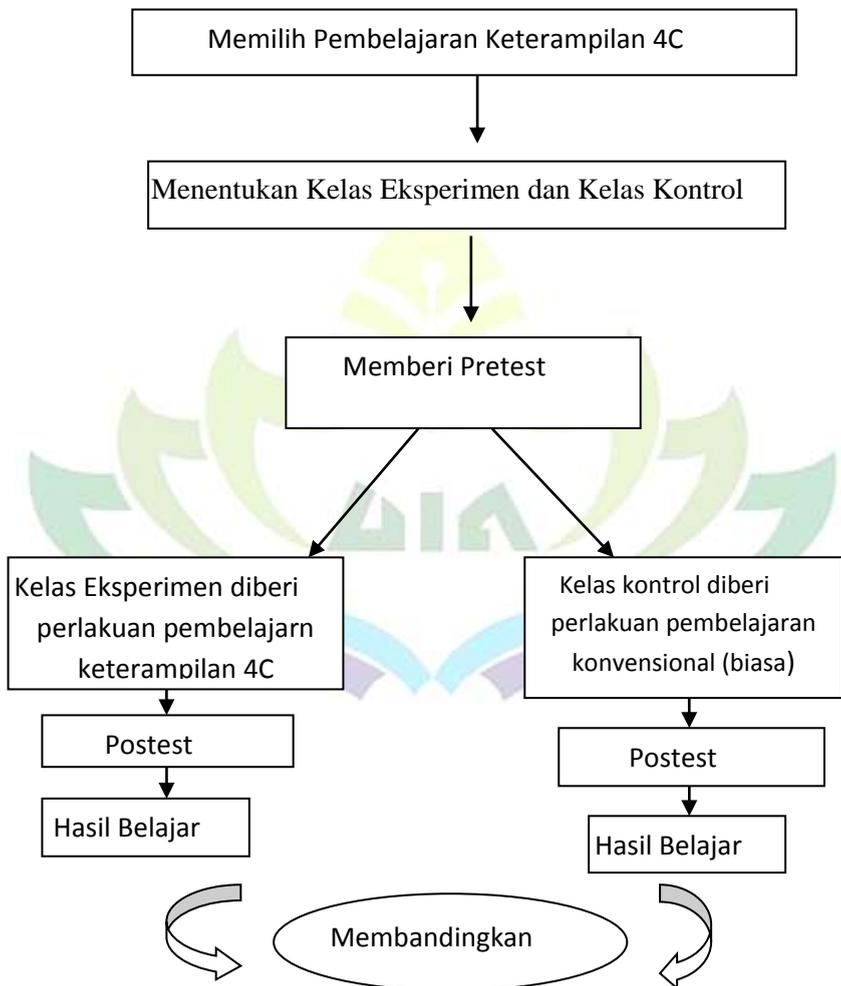


Keterangan :

X : Keterampilan 4C

Y : Hasil Belajar IPA

Adapun kerangka berpikir untuk pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dipaparkan dibawah ini :



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Dari kerangka teoritik diatas dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_A) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *discovery Learning* berbasis keterampilan 4C terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di MIN 5 Bandar Lampung
2. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbasis keterampilan 4C terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di MIN 5 Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muiz. “Implementasi Model Susan Loucks-Horsley Terhadap Communication, Collaboration Peserta Didik.” *Umes Sciene Education* Vol. 5, No (2018): 1079–1084.
- Ahmad Walid, Erik Perdana Putra dan Aisyah. “Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Di Sertai Diagram Tree untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kemampuan Menafsirkan Siswa.” *Jurnal Education* Vol .1. No (2019): Hlm 3.
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati. “Metodologi Pembelajaran IPA.” *Metodologi Pembelajaran IPA* (2017): 1.
- Asy Syifa. *Alqur’an Dan Terjemahannya*. Semarang, 2005.
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Suka Pers., 2022.
- . “The Effectiveness of Islamic Religious Education.” *Jurnal Tarbiyah* Vol.3. No. (2018): 77–78.
- Danuri dan Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta, 2019.
- Daryanto, Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta : Gava Media, 2018.
- Dasmalinda, Hasrul. “Penerapan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.” *Media Kajian Kewarganegaraan* 17. no. 1 (2020): 98.
- Dian Meilani Ummu Aiman. “Implementasi Pembelajaran Abad 21 Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Dengan Pengendalian Motivasi Belajar.” *Journal Of Primary Education* Vol 4, No (2020): 19–24.
- Dr. Mubiar Agustin, M.Pd, dan Yoga Adi Pratama, M.Pd. *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*. Bandung: PT Refika Aditama, 2021.
- Hendra Kurniawan. *Pembelajaran Era 4.0 Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad 21, HOTS, Dan Literasi Dalam Persepektif Merdeka Belajar*. Graha Ilmu, Bandung, 2020.
- Linda Zakiah, Ika Lestari. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor : Erzatama Karya Abadi, 2019.

- Linlin Herlina. "Dengan Menggunakan Model Inquiri Levels Dakam Pembelajaran IPA." *Jurnal Bioed* Vol.7, No (2019): : 10-18.
- Moh. Imam Sufiyanto. *Pembelajaran IPA SD/MI*. Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2022.
- Mubiar Agustin, Yoga Adi Pratama. *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*. Bandung : PT Refika Aditama, 2021.
- Muhammad Idzad Fikri. "Pengaruh Model Pembelajaran Sole Terhadap Pengembangan Keterampilan Abad 21." *Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* Vol.12,no. (2022): 148.
- Mukhtar Latif, Suryawahyuni Latief. *Teori Manajemen Pendidikan*. PrenadaMedia Group, Jakarta, 2018.
- Nailah Fatma. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Genialiy Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD Muhamadiyah." *Jurnal Of Primary Education* Vol.3 No.2 (2022).
- Nelly Wedyawati. "Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (2019): h.278.
- Ni Nyoman Lisna Handayani. "Implementasi Pembelajaran Keterampilan 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik." *Jurnal Agama dan Budaya* Vol. 4, No (2020): Hlm 67-74.
- Nuruh Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Kota Gede, Yogyakarta : Pustaka Pranala, 2019.
- Rahayu Sudarliyati. "Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Penerapan Pembelajaran Sainifik Dalam Meningkatkan Keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thingking, Dan Creativity) Pada Kelas IV SDN Bator 1 Kecamatan Klampis Bangkalan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* (2018): Hlm. 9-7.
- Resti Septikasari. "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* Vol VIII (2018): hlm 112-122.
- Riinawati. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta, 2021.
- Rosnaeni, Rosnaeni. "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4341-4350.

- Rukminingsih. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Jombang : Erhaka Utama, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D Dan Penelitian Pendidikan*. Edited by Nuryanto Apri. 1st ed. BANDUNG, 2019.
- Sulistiyani Puteri Ramadhani. *Konsep Dasar IPA*. Depok-Jawa Barat, 2019.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023. *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (1)*, n.d.
- Widodo, Slamet, and Rizky Kusuma Wardani. “Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) Di Sekolah Dasar.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 2 (2020): 187.
- Winda Trisnawati, and Arini Kumala Sari. “Integrasi Keterampilan Abad 2 Dalam Modul Sociolinguistic: Keterampilan 4c (Colaboration, Communcation, Critical Thingking, Dan Creative.” *Muara Pendidikan* Vol. 4, No (2019): hlm. 455-466.



**L
A
M
P
I
R
A
N**



LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi Pra Penelitian

NO	Observasi Pra penelitian
1	Mengamati lokasi penelitian di MIN 5 Bandar Lampung
2	Mengamati Kegiatan Pembelajaran IPA di Min 5 Bandar Lampung
3	Hambatan serta usaha pemecahaannya dalam pembelajaran IPA di MIN 5 Bandar Lampung

B. Pedoman Wawancara

Informan : Guru Kelas Pembelajaran IPA di MIN 5 Bandar Lampung

1. Apakah Ibu selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar ?
2. Bagaimana pengalaman atau tanggapan ibu tentang pembelajaran keterampilan critical thinking creative thinking, colaboratin, dan comunication (4C) ?
3. Apakah ibu sudah menerapkan keterampilan 4C pada pembelajaran IPA dikelas IV?
4. Apa saja metode pembelajaran yang ibu terapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV?
5. Bagaimana fasilitas sekolah dalam mendukung pembelajaran keterampilan 4C?
6. Berapakah jumlah siswa dalam kelas IV A?
7. Bagaimana harapan ibu dengan adanya penerapan pembelajaran keterampilan 4C ?

Informan : Guru Pembelajaran IPA di MIN 5 Bandar Lampung

1. Apakah Bapak selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar ?
2. Apakah dalam pembelajaran IPA di MIN 5 Bandar Lampung telah menerapkan keterampilan 4C dalam pembelajaran IPA?
3. Jenis instrumen apa yang Bapak gunakan dalam

- melaksanakan penilaian hasil belajar IPA pada peserta didik?
4. Bagaimana pengalaman atau tanggapan ibu tentang pembelajaran keterampilan critical thinking creative thinking, colaboratin, dan comunication (4C) ?
 5. Berapakah jumlah siswa dalam kelas IV C?
 6. Bagaimana guru pembelajaran IPA dalam mengolah dan melakukan pengarahannya terhadap peserta didik yang kurang aktif dan kurang mampu dalam hasil belajar pembelajaran IPA?
 7. Apabila terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran IPA bisa berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar dan ketuntasaan belajar peserta didik?
 8. Apa saja hambatan dan solusi pemecahaannya jika terdapat peserta didik yang kurang aktif, dalam pembelajaran IPA?



Informan : Peserta didik kelas IV di MIN 5 Bandar Lampung

1. Apakah anda bisa mengikuti pembelajaran IPA dengan baik?
2. Apakah guru pembelajaran IPA sudah melaksanakan pembelajaran IPA dengan baik?
3. Apakah telah diterapkan metode dan media dalam pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan di kelas?

C. Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Putri Eka Liza S.Pd selaku Guru Pembelajaran IPA



Wawancara dengan Bapak Badrul S.Pd selaku Guru Pembelajaran IPA



Observasi Peserta Didik di dalam Kelas



Membagikan Soal Pretest pada Peserta Didik



Menjelaskan Soal Pretest Pada Peserta Didik



Membagikan Soal Posttest Pada Peserta Didik di Kelas (Kontrol)

Media Pembelajaran Zat dan Perubahannya di kelas (Eksperimen)





Model Pembelajaran *discovery learning* berbasis Keterampilan 4C di Kelas (Eksperimen)



Critical Thingking



Creatif Thingking



Collaboration



Comunication



Membagikan Soal Posttest Pada Peserta didik

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	25



UJI TARAF KESUKARAN

Statistics

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
did	28	28	28	28	28	28	28
issing	0	0	0	0	0	0	0
ean	,82	,79	,75	,75	,82	,79	,82

Statistics

	P8	P9	P10	P11	P13	P16	P17
did	28	28	28	28	28	28	28
issing	0	0	0	0	0	0	0
ean	,54	,79	,79	,82	,82	,75	,82

Statistics

	P21	P22	P23	P24	P26	P27	P29
did	28	28	28	28	28	28	28
issing	0	0	0	0	0	0	0
ean	,86	,71	,79	,54	,86	,46	,75

Statistics

	P30	P33	P34	P35
did	28	28	28	28
issing	0	0	0	0
ean	,79	,82	,82	,79

UJI DAYA BEDA**P1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	17,9	17,9	17,9
	23	82,1	82,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	21,4	21,4	21,4
	22	78,6	78,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	25,0	25,0	25,0
	21	75,0	75,0	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	25,0	25,0	25,0
	21	75,0	75,0	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	17,9	17,9	17,9
	23	82,1	82,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	21,4	21,4	21,4
	22	78,6	78,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	17,9	17,9	17,9
	23	82,1	82,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	46,4	46,4	46,4
	15	53,6	53,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	21,4	21,4	21,4
	22	78,6	78,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	21,4	21,4	21,4
	22	78,6	78,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	17,9	17,9	17,9
	23	82,1	82,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	17,9	17,9	17,9
	23	82,1	82,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	25,0	25,0	25,0
	21	75,0	75,0	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	17,9	17,9	17,9
	23	82,1	82,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	14,3	14,3	14,3
	24	85,7	85,7	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	28,6	28,6	28,6
	20	71,4	71,4	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	21,4	21,4	21,4
	22	78,6	78,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	46,4	46,4	46,4
	15	53,6	53,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	14,3	14,3	14,3
	24	85,7	85,7	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	53,6	53,6	53,6
	13	46,4	46,4	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P29

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	25,0	25,0	25,0
	21	75,0	75,0	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P30

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	21,4	21,4	21,4
	22	78,6	78,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P33

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	17,9	17,9	17,9
	23	82,1	82,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P34

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	17,9	17,9	17,9
	23	82,1	82,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

P35

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	21,4	21,4	21,4
	22	78,6	78,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama	Eksperimen	
		Pretes	Posttes
1	Alysa Widi Carolina	60	88
2	Arya LaksmansaAshari	64	84
3	Athar Fathi Parera	56	92
4	Bima Dwi Cahaya	44	80
5	Daffa Vanditama Mustika	64	99
6	Danish Ahmad Faisal	52	93
7	Dara Safira Monita	70	100
8	Faiz Hanafi	56	80
9	Fajrina Khairunnisa	68	92
10	Faraz Atthallah Setiawan	72	96
11	Fazra Nafisha Shalshabila Putri	54	84
12	Ghufron Naim	50	88
13	Izam Ghanim Supriadi	56	84
14	Jauhar Husna Fawwaz	68	80
15	Juan Havi Zeroun	70	94
16	Keyla Maulidia Arifin	72	92
17	Lhatifah Fikriyah Azka	52	88
18	Lutfiyah Fitriyah Azka	44	83
19	M. Lucky Al Faiz Ferrano	60	94
20	M. Habibie Yudistira Subroto	58	87
21	M. Naymar Alaric	67	85
22	Marwa Najwa Amaniya	62	91
23	Mikita Addea Mecca	65	82
24	Nabilla Putri Tampati	64	93

25	Princes Adelina Riyadi	54	86
26	Shakila Az zalfa	60	80
27	Yasmin Alya Sepdiandra	65	78
28	Zaki Rahman Hakim	40	75

No	Nama	Kontrol	
		Pretest	Posttest
1	Abdurrahma Al Yusuf	56	76
2	Afifah Fadilla	64	84
3	Afiqah Bening Putri Viandi	60	88
4	Ainun Mutiara Sabrina	48	72
5	Alika Naila Putri	67	88
6	Alya Ziovani Putri	58	70
7	Erina Fatin Sahira	62	80
8	Fadilah Atika Putri	50	75
9	Faqiah Zihni	70	96
10	Fairel Rafif Atharizz	68	80
11	Faqih Haryaka. M	64	84
12	Fatihaturrizky Atafillah Irsyad	58	82
13	Feyza Azzahra	52	77
14	Ghaisan Rafif Altamis	60	82
15	Haibiburrohman Al Kafi	63	74
16	Irgi Nafiz Arziki	72	80
17	Issco Yusuf Alcatara	76	73
18	M. Danish Ukail	80	82
19	Maheswari Anfa'ul Hawa	67	78
20	Nabila Adilah Yasmin	74	73
21	Nafisah Hawra Lutfiyah	68	92
22	Naura Aqila Arham	64	87
23	Nuri Ardianti	77	94
24	Rafif Fakhri Ramadhan	58	79
25	Rifqi Firjatullah	62	86
26	Veronika Salsabila	40	70
27	Widya Hanifa Syakira	68	78

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk statistic
	Statistic	df	Sig.	
Uji Belajar Peserta Didik Eksperimen (4 C)	,125	28	,200*	,955
Uji Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen (4 C)	,116	28	,200*	,973
Uji Belajar Peserta Didik Kontrol (Konvensional)	,102	28	,200*	,978
Uji Belajar Peserta Didik Kontrol (Konvensional)	,091	28	,200*	,961

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance

Uji Belajar Peserta Didik	Based on Mean	Levene		
		Statistic	df1	df2
Uji Belajar Peserta Didik	Based on Mean	,107	1	54
Uji Belajar Peserta Didik	Based on Median	,075	1	54
Uji Belajar Peserta Didik	Based on Median and with adjusted df	,075	1	51,664
Uji Belajar Peserta Didik	Based on trimmed mean	,083	1	54

Test of Homogeneity of Variance

Uji Belajar Peserta Didik	Sig.	
Uji Belajar Peserta Didik	Based on Mean	,744
Uji Belajar Peserta Didik	Based on Median	,785
Uji Belajar Peserta Didik	Based on Median and with adjusted df	,785
Uji Belajar Peserta Didik	Based on trimmed mean	,774

UJI INDEPENDENT T-TESTS

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk statistic
		Statistic	df	Sig.	
Peserta Didik	Pre-tes Eksperimen (4 C)	,125	28	,200 [*]	,955
	Post-tes Kelas Eksperimen (4 C)	,116	28	,200 [*]	,973
	Pre-tes Kontrol (Konvensional)	,102	28	,200 [*]	,978
	Post-tes Kontrol (Konvensional)	,091	28	,200 [*]	,961

Tests of Normality

Kelas		Shapiro-Wilk ^a	
		Df	Sig.
Peserta Didik	Pre-tes Eksperimen (4 C)	28	,268
	Post-tes Kelas Eksperimen (4 C)	28	,661
	Pre-tes Kontrol (Konvensional)	28	,803
	Post-tes Kontrol (Konvensional)	28	,373

UJI N-Gain Score

Case Processing Summary

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_Persen	Eksperimen	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%
	Kontrol	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%

Descriptives

		Kelas	Statistic	Std. Error
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	69,1807	2,98267
		95% Lower Confidence Interval for Mean	63,0608	
		95% Upper Confidence Interval for Mean	75,3007	
		5% Trimmed Mean	69,2869	
		Median	69,8214	
		Variance	249,096	
		Std. Deviation	15,78278	
		Minimum	37,14	
		Maximum	100,00	
		Range	62,86	
		Interquartile Range	24,17	
		Skewness	-,213	,441
		Kurtosis	-,152	,858
		Control	Mean	44,9097
	95% Lower Confidence Interval for Mean	35,8472		
	95% Upper Confidence Interval for Mean	53,9723		
	5% Trimmed Mean	45,8272		
	Median	50,0000		
	Variance	546,231		
	Std. Deviation	23,37158		
Minimum	-12,50			
Maximum	86,67			
Range	99,17			
Interquartile Range	31,54			
Skewness	-,710	,441		
Kurtosis	,438	,858		

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024**IPAS SD KELAS 4****(Oleh: Suci Rahmawati)****INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun :Suci Rahmawati
Instansi :MIN 5 Bandar Lampung
Tahun Penyusunan 2023
Jenjang Sekolah :SD
Mata Pelajaran :Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/Kelas : B/4
Bab2 :Perubahan wujud dan Zat
Alokasi Waktu :2JP (2x35)

B. KOMPETENSI AWAL

Memahami karakteristik wujud benda cair,padat,dan gas

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman Bertakwa kepadaTuhan YME dan Berakhlak Mulia
2. Berkebhinekaan Global
3. Mandiri
4. Bernalar
5. Kritis
6. Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA**1. Sumber Belajar**

- a. Sumber Utama: Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV SD
- b. Sumber Alternatif: Pendidik juga

dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan teman yang sedang dibahas.

2. Media Pembelajaran

- a. Strofrom
- b. Benda Cair, Padat, dan Gas dalam kehidupan sehari-hari
- c. Gambar Benda Cair, Padat, dan Gas.
- d. Lem
- e. Gunting;
- f. Material lainnya menyesuaikan dengan desain yang peserta didik buat untuk melakukan percobaan

3. Perlengkapan Yang Dibutuhkan Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik (Lampiran) untuk masing-masing peserta didik Alat tulis dan lainnya.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta Didik Reguler

F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: Pembelajaran *Discovery Learning*
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Presentasi dan Penugasan

KOMPONENINTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada Fase B peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan.

Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta didik dapat mengidentifikasi apakah suatu zat yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari merupakan zat padat, cair, dan gas. Serta dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi.

B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengenali materi dan karakteristik wujud zat padat, cair, dan gas
2. Mempelajari karakteristik perubahan wujud zat benda.

C. Mencari tahu bagaimana

D. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan literasi tentang perubahan wujud dan zat, peserta didik dapat menyebutkan wujud benda cair, padat, dan gas.
2. Melalui kegiatan literasi tentang ekosistem, peserta didik dapat memberikan contoh Perubahan wujud Benda mencair, mengembun, menguap, membeku, menyublim, dan mengkristal dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat menjelaskan perubahan wujud benda cair, padat dan gas.
4. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya mengenai Perubahan wujud Benda mencair, mengembun, menguap, membeku, menyublim, dan mengkristal dalam kehidupan sehari-hari.
5. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat membuat laporan sederhana hasil analisis mengenai Perubahan wujud Benda.

E. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan memberikan contoh Perubahan wujud Benda mencair, mengembun, menguap, membeku, menyublim, dan mengkristal dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mempresentasikan atau mendemonstrasikan perubahan wujud benda cair, padat dan gas.

F. PERTANYAAN ESSENSIAL

1. Apasaja Contoh Wujud benda cair, padat, dan gas?
2. Bagaimanakah karakteristik perubahan pada wujud benda?
3. Bagaimana proses terjadinya perubahan wujud benda?

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran Keterampilan 4C

KEGIATAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>Persiapan dan Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyiapkan diri untuk belajar serta memeriksa kerapian diri dan bersikap disiplin. (Mandiri) 2. Peserta didik dan pendidik saling mengucapkan salam dan menyapa, serta mengondisikannya pada situasi yang nyaman dan menyenangkan. (Religius) 3. Peserta didik dan pendidik berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu peserta didik. (Religius) 4. Peserta didik di cek kehadirannya oleh pendidik. (Disiplin dan Keaktifan) 5. Peserta didik bekerja sama 	10 menit

	<p>dengan pendidik untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya. (Nasionalis)</p> <p>6. Peserta didik mendengarkan motivasi dari pendidik agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.</p> <p>7. Pada awal pembelajaran peserta didik bersama pendidik melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan esensial sebagai berikut:</p> <p>a. Tahukah kalian wujud benda terbagi menjadi berapa?</p> <p>b. Tahukah kalian apa saja perubahan wujud pada benda di sekitar kita?</p> <p>(Apersepsi)</p> <p>8. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. (critical thinking)</p> <p>9. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik terkait capaian pembelajaran, ruang lingkup materi, tujuan pembelajaran, serta teknik penilaian.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Tahap 1 Membagi Kelompok dan Tugas</p> <p>1. Peserta didik mengamati media pembelajaran yang diberikan pendidik di dalam kelas. (Mengamati)</p>	50menit

	<p>2. Peserta didik mengamati penjelasan dari Pendidik (bernalarnya kritis)</p>	
--	--	--

	<p>3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan opini awal atau sebuah pertanyaan terhadap media yang telah disampaikan oleh pendidik. (Communication dan menanya)</p> <p>4. Pendidik memberikan umpan balik atau jawaban dari opini atau pertanyaan peserta didik. (Communication)</p> <p>5. Peserta didik bersama pendidik membentuk kelas menjadi 4 kelompok heterogen. (Collaboration)</p> <p>6. Perwakilan dari setiap kelompok akan mengambil satu kertas yang berisikan tugas yang berbeda dari masing-masing kelompok.</p> <p>7. Peserta didik menerima LKPD kelompok dan mendengarkan penjelasan dari pendidik tentang petunjuk pengerjaan LKPD secara kelompok. (Communication)</p> <p>Tahap 2 Memberikan waktu untuk berdiskusi</p> <p>8. Peserta didik diberikan waktu untuk membagi tugas tersebut kepada anggota kelompoknya. (Communication)</p> <p>9. Peserta didik menyiapkan alat dan bahan dan lainnya yang telah</p>	
--	--	--

	<p>disediakan. (Mandiri)</p> <p>10. Secara berkelompok, peserta didik akan menganalisis dan mengerjakan tugas mengenai ekosistem. (Collaboration)</p> <p>11. Setelah mengamati hasil pengamatan terhadap ekosistem, peserta didik secara berkelompok berdiskusi dan menjawab pertanyaan atau mengerjakan LKPD kelompok dengan penuh tanggung jawab. (Collaboration dan tanggung jawab)</p> <p>12. Peserta didik membuat laporan hasil diskusinya secara berkelompok dengan menuliskannya dalam LKPD yang telah diberikan. (Creatif)</p> <p>Tahap 3 Memilih satu juru bicara dari setiap kelompok</p> <p>13. Setelah selesai mengerjakan tugas, maka setiap kelompok akan memilih satu juru bicara yang akan menjelaskan hasil percobaannya kepada teman-temannya. (Percaya diri)</p> <p>14. Pendidik mengatur dan memanfaatkan kelompok peserta didik, secara kolaboratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik tentang menjelaskan materi ekosistem dengan tepat. (Membimbing)</p> <p>15. Pesertadidikmendengararahanatau</p>	
--	---	--

	<p>bimbingan dari pendidik terkait jalannya diskusi. (Membimbing)</p> <p>16. Peserta didik perwakilan dari masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan pemahaman yang diperolehnya dari hasil diskusi kelompok, dengan mempresentasikannya didepan kelas. (<i>Communication</i>)</p> <p>Tahap 4 Memberikan tanggapan</p> <p>17. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil diskusi dari kelompok temannya yang telah mempresentasikan di depan kelas. (<i>Critical thinking</i>)</p> <p>18. Pendidik membimbing peserta didik untuk mencapai kompetensi yang maksimal serta memberikan arahan serta konfirmasi terhadap kemampuan yang ditampilkan peserta didik.</p> <p>Tahap 5 Melakukan pembahasan terkait semua materi yang telah dipresentasikan</p> <p>19. Peserta didik akan melanjutkan sisa presentasi untuk memperoleh informasi baru dari setiap kelompok.</p> <p>20. Peserta didik dan pendidik akan mengevaluasi hasil pengamatan melalui diskusi kelas. (<i>Communication</i>)</p> <p>21. Peserta didik bersama pendidik melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang belum dikuasai oleh peserta didik, serta membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran Hari ini. (<i>Communication dan Collaboration</i>)</p>	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi atau pembelajaran yang telah berlangsung, seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. Apayangtelahdipahamipeserta didik? a. Apayangbelumdipahamipeserta didik? b. Bagaimanaperasaanpesertadidik selama mengikuti kegiatan pembelajaran?(Communicationdan Critical thinking) 2. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini 3. Peserta didik bersama pendidik memberikan apresiasi kepada masing-masing kelompok yang telah bekerja dengan baik. 4. Pendidik mengajak peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. (Beriman, bertqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia) 5. Pesertadidikdanpendidiksaling Memberikansalam. 	10menit
---------	---	---------

2. Model Pembelajaran Konvensional

KEGIATAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKA SIWAKTU
Pendahuluan	Persiapan dan Motivasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyiapkan diri untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri dan bersikap disiplin. (Mandiri) 2. Peserta didik dan pendidik saling mengucapkan salam dan menyapa, serta 	15menit

	<p>mengkondisikannya pada situasi yang nyaman dan menyenangkan. (Religius)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik dan pendidik berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu peserta didik. (Religius) 4. Peserta didik di cek kehadirannya oleh pendidik. (Disiplin dan Keaktifan) 5. Peserta didik bekerja sama dengan pendidik untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya. (Nasionalis) 6. Peserta didik mendengarkan motivasi dari pendidik agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. 7. Pada awal pembelajaran peserta didik bersama pendidik melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan esensial sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Tahukah kalian bahwa wujud benda terbagi menjadi tiga? b. Tahukah kalian apa saja contoh perubahan wujud benda di dalam kehidupan sehari-hari ? <p>(Apersepsi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. (critical thinking) 9. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik terkait capaian pembelajaran, Ruang lingkup materi, tujuan pembelajaran, serta teknik penilaian. 	
--	---	--

Kegiatan Inti	<p>Tahap1 Orientasi Masalah</p> <p>6. Peserta didik mengamati media pembelajaran yang didemonstrasikan pendidik di dalam kelas. (Mengamati)</p> <p>7. Peserta didik mengamati penjelasan dari pendidik (bernalair kritis)</p> <p>8. Peserta didik dan pendidik berdiskusi mengenai fenomenatersebut. (Communication)</p> <p>9. Pesertadidikmengamatipenjelasanmateri</p>	75menit
---------------	--	---------

	<p>Daripendidik.</p> <p>Tahap2 Mengorganisasikan Peserta Didik</p> <p>10. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok heterogen</p> <p>11. Peserta didik berkelompok untuk mencoba menganalisis sebuah permasalahan yang harus mereka selesaikan (Collaboration)</p> <p>12. Peserta didik mengamati langkah-langkah kegiatan diskusi kelompok yang dijelaskan oleh pendidik.</p> <p>13. Peserta didik memulai diskusi dengan berdampingan pendidik. (Collaboration)</p> <p>14. Peserta didik berkonsultasi kepada pendidik mengenai kendala yang dihadapinya saat diskusi kelompok. (Communication)</p> <p>Tahap3 Membimbing Penyelidikan</p> <p>15. Pendidik memfasilitasi diskusi kelompok dengan berdampingan dan menjawab pertanyaan seputar kendala yang dialami peserta</p>	
--	--	--

	<p>didik. (Communication)</p> <p>Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <p>16. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan teman-temannya. (Communication)</p> <p>17. Setiap kelompok menanggapi kelompok yang sedang presentasi (Communication)</p> <p>18. Pendidik mengkoordinasi kegiatan diskusi antar kelompok.</p> <p>Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <p>19. Peserta didik diarahkan kepada analisis masalah pada LKPD agar tidak keluar dari konteks materi (Bernalar Kritis)</p> <p>20. Peserta didik saling mengapresiasi setelah kegiatan diskusi selesai. (Communication)</p> <p>21. Peserta didik mengamati penjelasan pendidik mengenai permasalahan pada LKPD, penyebab dan solusi atas permasalahan tersebut.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Peserta didik diajak untuk merefleksi ketercapaian kemampuannya selama pembelajaran.</p> <p>2. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan kegiatan</p>	15menit

	<p>pembelajaran hari ini</p> <p>3. Pendidik mengajak peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. (Beriman,</p>	
--	--	--

	<p>bertqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia)</p>	
--	--	--

H. REFLEKSI

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apasaja contoh wujud benda di kehidupan sehari-hari?
Jawabannya : Wujud benda terbagi menjadi tiga yaitu Cair, Padat, dan Gas, cair contohnya sirup, jus, dan susu, benda padat contohnya meja, lemari dan buku, benda gas contohnya asap, balon, dan gas alam.

2. Sebutkan adab perubahan wujud benda?
perubahan zat dari wujud benda Padat ke cair yang disebut mencair, Cair ke padat disebut membeku, gas ke cair disebut menguap, cair ke gas disebut mengembun, gas ke padat disebut menyublim

I. ASSESMENT/PENILAIAN

1. Jenis Penilaian
 - a. Penilaian Sikap : Non Tes
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes
 - c. Penilaian Keterampilan : Non Tes
2. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis

- c. Penilaian Keterampilan: Lembar Observasi
3. Instrumen Penilaian
 - a. Lembar Pengamatan Sikap
Lembar observasi tentang sikap spiritual (perilaku bersyukur dan kebiasaan berdoa bersama) dan sikap sosial (percaya dan disiplin)
 - b. Lembar Evaluasi
Lembar kerja peserta didik / lembar soal test tulis
 - c. Lembar pengamatan keterampilan
Lembar observasi tentang keterampilan
 - d.

J. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

2. Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
- Guru member semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai

ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Lembar Kerja Peserta Didik 1 (kelompok)
2. Lembar Evaluasi Individu (soal test tulis)

B. BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

1. Buku Guru IPAS-
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial fase B
2. Buku Murid IPAS-Ilmu
Pengetahuan Alam dan Sosial fase B
3. Buku Referensi lain yang mendukung Pembelajaran

C. GLOSARIUM

Materi: segala sesuatu yang memiliki massa dan menempati ruang.

Volume : Merupakan sebuah konsep

Mencair : perubahan zat dari padat ke cair

Membeku : perubahan zat cair ke padat

Mengembun : perubahan zat gas ke cair

Menguap : cair ke gas

Mengyublim: padat ke gas

Mengkristal : gas ke padat

D. DAFTAR PUSTAKA

*Amalia Fitri Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
untuk SD kelas IV, 2021, Hlm: 47*

**KISI KISI
INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Level kognitif	Teknik	Bentuk instrumen	Butir soal	Kunci jawaban	Skor
1	3.7 Menganalisis zat dan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).	C3	Tes tertulis	Pilihan ganda	1,10,13,14,15,16,20,22,23,28,31,32	D,A,D,C,A,C,B,C,D,C,D,A	Per soal 5
2	4.7 Melaporkan hasil percobaan perubahan wujud benda	4.7.2 Melakukan percobaan tentang sifat wujud benda	C4			3,4,5,6,7,11,12,33	C,D,C,C,D,B,B,D	
			C5			9,17,18,19,21,30,35	C,D,A,B,D,C,C	
			C6			2,8,24,25,26,29,30	A,C,C,D,A,A,D	

Satuan Pendidikan : MIN 5 Bandar Lampung

Kelas/Semester : IV/1

Mata Pelajaran : IPAS Wujud Zat dan Perubahannya

Jumlah Soal : 35 Butir

1. Ibu membeli keperluan rumah salah satu diantaranya yaitu kamper untuk diletakkan di toilet kamar mandi agar kamar mandi tidak bau, kamper yang diletakkan di toilet lama kelamaan menjadi mengecil. Peristiwa ini menunjukkan terjadinya perubahan wujud ...
 - a. menguap
 - b. membeku
 - c. menyublim
 - d. mengkristal
2. Susunan partikel rapat dan teratur, gaya tarik menarik antar partikel kuat, gerak partikel sangat terbatas (hanya bergetar), bentuk dan volume tetap. Dari pertanyaan tersebut, karakteristik yang dimaksud sesuai ciri-cirinya adalah wujud zat...
 - a. cair
 - b. angin
 - c. gas
 - d. padat

3. Perhatikan gambar dibawah ini!



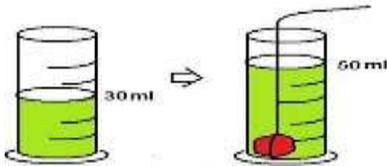
Dari beberapa sifat zat yang sudah kalian pelajari, benda berikut ini yang bentuknya mengikuti bentuk wadahnya, adalah...

- a. padat
- b. gas

c. cair

d. air

4. Perhatikan Gambar berikut!



Hasil pengukuran tersebut , dapat ditentukan bahwa volume benda yang diukur adalah... ml

a. 30

b. 40

c. 20

d. 50

5. Botol A berisi dengan air dengan volume 1000 ml,botol B berisi air 500 ml, pertanyaan berikut ini yang benar yang berkaitan dengan massa kedua air tersebut adalah...

a. massa A = massa B

b. massa A < massa B

c. massa A > massa B

d. besar massa A dan massa B tidak dapat ditentukan

10. Perhatikan beberapa sifat materi berikut.

(1) Bentuk berubah sesuai dengan wadahnya.

(2) Bentuk tetap.

(3) Volume tetap walau dipindahkan kewadah yang berbeda.

(4) volume berubah sesuai wadah

Pertanyaan yang menunjukkan benda yang berwujud cair adalah...

a. (1) dan (3)

b. (1) dan (4)

c. (2) dan (3)

d. (2) dan (4)

6. Andi merebus air untuk membuat minum hangat karena lupa, Andi memasak air terlalu lama. Akibatnya, air di dalam panci habis karena air...
- membeku
 - menguap
 - menyublim
 - mencair
7. Zat campuran yang terbentuk dari campuran 2 atau lebih jenis zat disebut...
- zat murni
 - zat komponen
 - zat homogen
 - zat heterogen
8. Perhatikan gambar berikut!



(1)

(2)

(3)

(4)

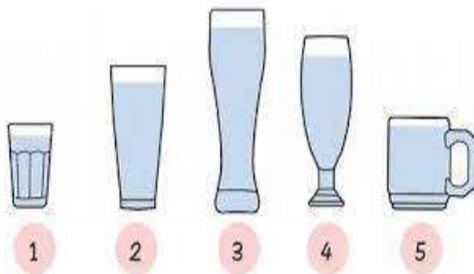
Contoh materi dalam kehidupan sehari-hari dijelaskan oleh nomor...

- 2, 3, dan 4
 - 1, 2, dan 4
 - 1,2 dan 3
 - 1,3, dan 4
9. Ibu melihat ada promo paket dapur seperti Bimoli yang memiliki berat 1.000 ml. Bimoli adalah produk minyak goreng sedangkan

Sunlight adalah product cuci piring dengan berat 755 ml pernyataan berikut yang benar adalah

- voulme minyak goreng lebih besar dari pada sabun cuci
- volume sabun cuci lebih besar dari minyak goreng
- volume minyak goreng sama dengan sabun cuci
- volume minyak goreng tak terhingga beratnya

10. Perhatikan Gambar berikut!



Ibu memiliki ukuran yang berbeda ukuran gelas mana yang paling sedikit menampung air ditunjukkan nomor...

- 3
 - 4
 - 5
 - 1
11. Urutkan benda dibawah ini dengan benar sesuai dengan wujud bendanya.

- motor
 - balon
 - minyak goreng
- gas, padat, padat
 - padat, gas cair
 - 1 dan dan 3 cair
 - 2 dan 3 padat

12. Dina melakukan percobaan dengan memasukkan batu ke dalam gelas yang berisi air sedangkan Toni memasukkan batu ke dalam ember manakah pernyataan yang benar untuk hasil percobaan Dina dan Toni...

- volume batu semakin berkurang
- bentuknya tetap
- volume air berubah
- bentuk air tetap



13. Benda pada gambar tersebut yang volumenya tidak tetap disebut...

- batu
- ikan
- gelembung udara
- air

14. Sinta menyemprotkan parfum ke area telapak tangannya hal ini termasuk perubahan wujud benda, wujud benda yang dilakukan oleh Sinta disebut...

- mencair
- membeku
- menyublim
- menguap

15. Perhatikan tabel berikut!

Peristiwa	Perubahan Wujud
1. Mentega yang dipanaskan	a. Menyublim
2. Bensin dalam wadah Terbuka	b. Menguap
3. Air yang dimasukkan ke freezer	c. Mencair

4. agar-agar panas yang kemudian dingin	d. Membeku
---	------------

Pasangkan antara peristiwa dan perubahan wujud yang benar adalah...

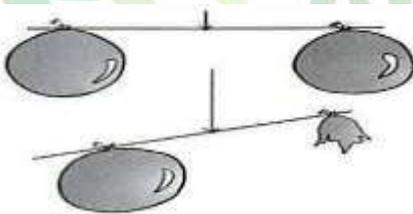
- a. 2b dan 4a
- b. 3d dan 4b
- c. 2c dan 1b
- d. 1c dan 3d

16. Adik ku mengikuti lomba mewarnai di sekolah dengan membawa perlengkapan seperti pensil warna , meja belajar, dan lainnya. Salah satu ciri materi perubahan pada benda tersebut yaitu...

- a. bentuknya tetap
- b. wujudnya berubah-ubah
- c. memiliki kemampuan mengalir
- d. volumenya berubah-ubah

17. Andika memasukkan es ke dalam air minumnya kemudian kemudian muncul butiran air dibagian dinding gelas . Perubahan tersebut dinamakan...

- a. mencair
- b. menguap
- c. mengembun
- d. menyublim



18. Setelah salah satu balon dikempeskan hasil percobaan tersebut membuktikan bahwa materi memiliki...

- a. massa
- b. volume
- c. wujud
- d. ukuran

19. Nala pergi membeli membeli sesuatu , sampainya dirumah Nala memperhatikan benda tersebut yang lama kelamaan sudah berubah bentuk menjadi mencair. Peristiwa yang dialami Nala disebut dengan..

- a. menguap
- b. membeku
- c. mengembun
- d. mencair

20. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

- (1) Dapat melarutkan zat tertentu
- (2) Tidak dapat dimampatkan
- (3) Menekan ke segala arah
- (4) Bentuknya tidak tetap

Ciri-Ciri suatu benda yang tergolong benda gas ditunjukkan nomor...

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (1) dan (4)
- d. (3) dan (4)

21. Alat yang bisa digunakan untuk mengukur massa suatu benda disebut...

- a. air
- b. neraca
- c. penggaris
- d. gelas ukur

22. Kapur barus sering dimanfaatkan manusia untuk berbagai hal salah satu nya kapur barus bisa mengharumkan ruangan , hal ini termasuk perubahan wujud...

- a. deposisi
- b. mengembun
- c. menguap
- d. menyublim

23. Salah satu benda cair adalah bentuknya mengikuti bentuk wadahnya . Contoh yang menjelaskan ciri-ciri ini adalah...
- a. air minum di dalam botol akan berbentuk seperti botol
 - b. air yang dituangkan akan jatuh ke tempat yang lebih rendah
 - c. air dalam panci yang dipanaskan lama-lama akan habis
 - d. air terjun akan mengalir kebawah
24. Contoh peristiwa membeku adalah...
- a. merebus air putih
 - b. memanaskan coklat
 - c. memanaskan minyak wangi
 - d. membuat adonan agar-agar
25. kelompokkan benda dibawah ini yang berwujud cair...
- a. sirup, buku, pena
 - b. penggaris , buku, eskrim
 - c. sirup, minyak goreng, dan bensin
 - d. balon, ban sepeda, dan eskrim





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Sekeloa II, Raden Intan, Sekeloa I, Bandar Lampung 35121
Telp: (075) 799071-7400 | Fax: 799412 | Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3031 / Un.10 / P1 /K7/001 / 2023

Bismillahirrahmanirrahim Wv. Wv.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291990031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH PEMBELAJARAN KETERAMPILAN 4C TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
IPA KELAS IV DI MEN S BANDAR LAMPUNG**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
SUCI RAHMAWATI	1911100209	FTK/ PGM

adalah Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 20 %. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bismillahirrahmanirrahim Wv. Wv.

Bandar Lampung, 01 Desember 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291990031003

Cat:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Keperluan Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN 4C TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN IPA
KELAS IV DI MIN 5 BANDAR
LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 01-Dec-2023 02:01 PM (UTC+0700)

Submission ID: 2243858153

File name: TURNITIN-_SUCI_RAHMAWATI.docx (415.25K)

Word count: 9298

Character count: 59774



PENGARUH PEMBELAJARAN KETERAMPILAN 4C TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA
KELAS IV DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	10%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	Eli Puspita Sari, Bambang Sri Anggoro, Novian Riskiana Dewi. "PENGARUH MODEL SIMAS ERIC TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DAN LITERASI MATEMATIS", Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika, 2022 Publication	2%
3	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	2%
4	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
6	jurnal.stahnmpukuturan.ac.id Internet Source	1%
7	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%



8	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1 %
9	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1 %
11	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1 %
14	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
15	www.ejournal.unitaspalembang.ac.id Internet Source	1 %
16	zh.scribd.com Internet Source	1 %
17	repository.unja.ac.id Internet Source	1 %
18	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	1 %



19	adoc.pub Internet Source	<1 %
20	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
23	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
24	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
25	mtsmu2bakid.sch.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words

